

# Strategi Pembelajaran Kosakata Melalui Membaca Di Tingkat Pendidikan Sarjana

*by Dosen UWP*

---

**Submission date:** 09-Oct-2023 07:34PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2190251769

**File name:** TEGI\_PEMBELAJARAN\_KOSAKATA\_MELALUI\_MEMBACA\_DI\_-\_ARI\_ASTUTIK.pdf (1.91M)

**Word count:** 11100

**Character count:** 71808

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/365818191>

1

# STRATEGI PEMBELAJARAN KOSAKATA MELALUI MEMBACA DI TINGKAT PENDIDIKAN SARJANA

**Article** in *Prosiding Seminar Nasional Gender & Inklusi Sosial UWP* · November 2022

DOI: 10.38156/gesiv9i01.170

CITATIONS

0

READS

42

2 authors:



**Ari Astutik**  
Universitas Wijaya Putra

5 PUBLICATIONS 4 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



**Yulis Setyowati**  
Universitas Wijaya Putra

24 PUBLICATIONS 17 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

All content following this page was uploaded by [Ari Astutik](#) on 20 February 2023.

The user has requested enhancement of the downloaded file.

1  
**STRATEGI PEMBELAJARAN KOSAKATA MELALUI MEMBACA DI  
TINGKAT PENDIDIKAN SARJANA**

**Ari Astutik<sup>1</sup>, Yulis Setyowati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Sastra Inggris Universitas Wijaya Putra

<sup>2</sup>Fakultas Sastra Inggris Universitas Wijaya Putra

Email ariastutik@uwp.ac.id

**Abstract:**

*Students in the English Literature Program faculty at Wijaya Putra University seem to develop each language skill separately, especially vocabulary skills, so this results in less than optimal vocabulary learning because it is not in accordance with the knowledge of the reading they will or are currently reading. By developing strategies for learning vocabulary through reading, the researcher wants to direct students to have high motivation in reading various kinds of literature, both in the form of books or scientific journals, because reading these reading materials will simultaneously improve students' vocabulary skills when reading process. Qualitative methods were used to collect data and a questionnaire designed for university students; several reading activities are designed to explore the most common strategies used by English literature students. The participants were all first semester students for the 2022/2023 academic year, Faculty of English Literature. They were randomly selected to carry out activities or questionnaires, they participated freely in research procedures to find out about their approach to learning (vocabulary) vocabulary through reading activities. The results in this study are that most students choose to use the dictionary as a tool in increasing their vocabulary. Of the three strategies for learning vocabulary (vocabulary), namely guessing from the reading context, analyzing affixes / prefixes and root words, and the last is using a dictionary. The strategy of using a dictionary is the most chosen strategy by students in learning vocabulary through reading with a total of 59. Followed by the second strategy that students choose is guessing from the reading context with a total of 54 and the last strategy chosen is analyzing affixes/prefixes and roots words with a total of 4. The three vocabulary learning strategies above are used to learn vocabulary by reading passages from three different genres of reading, namely academic reading, job related reading and personal reading. This research is expected to contribute to raising awareness about strategies that can help students develop vocabulary learning through reading skills more effectively. The advantage of speaking good and correct English will bring students to prosperity in life. By having good English skills, they will get satisfaction at work because they can increase their career path and have the opportunity to benefit financially and even reach a higher career level because they can cooperate more easily with foreign companies.*

**Keywords:** Vocabulary, Reading Skill, Vocabulary Learning Strategies

1  
**Abstrak :**

Mahasiswa di fakultas Program Sastra Inggris di Universitas Wijaya Putra, tampaknya mengembangkan setiap keterampilan bahasa secara terpisah khususnya keterampilan kosa kata (vocabulary), sehingga ini menghasilkan pembelajaran kosa kata yang kurang maksimal karena tidak sesuai dengan pengetahuan bacaan yang akan atau yang sedang mereka baca. Dengan mengembangkan strategi belajar kosakata melalui membaca, peneliti ingin mengarahkan mahasiswa agar mempunyai motivasi yang tinggi dalam membaca bermacam-macam literatur baik itu dalam bentuk buku ataupun jurnal ilmiah, karena dari membaca bahan-bahan bacaan tersebut maka akan meningkatkan keterampilan kosakata para mahasiswa secara bersamaan ketika proses membaca. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data serta kuesioner dirancang untuk mahasiswa; beberapa kegiatan membaca dirancang untuk mengeksplorasi strategi paling umum yang digunakan mahasiswa program studi sastra Inggris. Pesertanya seluruh mahasiswa semester I tahun ajaran 2022/2023 fakultas sastra inggris. Mereka dipilih secara acak untuk melakukan kegiatan atau kuesioner,

mereka berpartisipasi secara bebas dalam prosedur penelitian untuk mengetahui tentang pendekatan mereka terhadap pembelajaran (vocabulary) kosa kata melalui kegiatan membaca. Hasil dalam penelitian ini adalah kebanyakan mahasiswa memilih menggunakan kamus sebagai alat bantu dalam meningkatkan kosakata mereka. Dari tiga strategi belajar vocabulary (kosakata) yaitu menebak dari konteks bacaan, menganalisis afiks / awalan dan akar kata, serta yang terakhir adalah dengan menggunakan kamus. Strategi menggunakan kamus adalah strategi terbanyak yang dipilih mahasiswa dalam strategi belajar kosakata melalui membaca dengan total jumlah 59. Disusul dengan strategi yang ke dua yang dipilih mahasiswa adalah menebak dari konteks bacaan dengan total jumlah 54 dan strategi yang terakhir dipilih adalah menganalisis afiks/awalan dan akar kata dengan total jumlah 4. Ketiga strategi belajar kosakata diatas digunakan untuk belajar kosakata dengan membaca bacaan dari tiga genre bacaan yang berbeda yakni academic reading, job related reading dan personal reading. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesadaran tentang strategi yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan pembelajaran kosakata melalui keterampilan membaca secara lebih efektif. Keuntungan berbahasa Inggris yang baik dan benar akan membawa para mahasiswa menuju kesejahteraan di dalam hidup. Dengan mempunyai skill berbahasa inggris yang baik maka mereka akan mendapatkan kepuasan ditempat kerja karena dapat meningkatkan jenjang kariernya serta berkesempatan untuk mendapatkan keuntungan secara finansial bahkan dapat mencapai jenjang karir yang lebih tinggi karena mereka dapat bekerjasama lebih mudah dengan perusahaan asing.

**Kata kunci:** Kosakata, Kemampuan Membaca, Strategi Pembelajaran Kosakata

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan benar mempunyai peran yang sangat penting di dunia kerja saat ini, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kemampuan para karyawan berbahasa inggris yang baik dan benar, maka mereka akan mendapat peluang untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi setara dengan perkembangan karirnya di tempat kerja. Kemampuan berbahasa inggris baik aktif maupun pasif para karyawan akan mempermudah mereka untuk bekerjasama lebih dengan perusahaan asing. Kesempatan untuk mendapatkan keuntungan secara finansial seperti jenjang karir yang lebih tinggi. Mempunyai keahlian berbahasa Inggris dapat mengubah hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari mereka karena dapat membantu menyejahterakan kehidupan mereka dengan mendapatkan keuntungan secara riil dan materil. Seperti didalam kehidupan seseorang sehari-hari, mereka dapat meningkatkan taraf hidup dengan cara membuka peluang kerja di bidang edupreneurship seperti membuka sebuah lembaga kursus bahasa inggris.

Oleh karena itu peneliti melakukan research terhadap Mahasiswa di fakultas Program Sastra Inggris di Universitas Wijaya Putra semester I tahun ajaran 2022/2023 fakultas sastra inggris baik kelas pagi dan kelas malam yang tampaknya mengembangkan setiap keterampilan bahasa secara terpisah khususnya keterampilan belajar kosa kata (vocabulary) dengan kemampuan membaca sehingga ini menghasilkan pembelajaran kosa kata yang kurang maksimal karena tidak sesuai dengan pengetahuan bacaan yang akan atau yang sedang mereka baca. Peneliti akan merancang strategi untuk mempelajari kosakata melalui membaca karena menurut temuan Zou, siswa cenderung memperoleh lebih banyak kosakata melalui membaca ketika kata-katanya mirip dengan L1 dan dapat diprediksi secara morfologis (Zou, 2019). Serrano, seperti Zou, menyatakan dalam artikelnya bahwa membaca telah terbukti menjadi sumber pembelajaran kosa kata yang sangat baik (Serrano, 2021). Dengan peningkatan kemampuan belajar kosakata melalui membaca, maka diharapkan mahasiswa akan mempunyai kemampuan bahasa inggris yang bagus dan memadai dan pada akhirnya kelak mereka akan terjun di kalangan masyarakat dengan berkarir yang bagus sehingga kehidupannya sejahtera.

Ketika kita mendengar atau membaca kata "kosakata", kita langsung memikirkan kata-kata. Jadi, apa itu kosakata? Menurut Merriam-Webster's Collegiate Dictionary, 11th Edition 2020, kosakata adalah kata yang membentuk bahasa dan semua kata yang dikenal dan digunakan oleh seseorang. Jika seorang siswa ingin belajar kosakata, ada beberapa elemen yang harus dipertimbangkan untuk mempelajari kata-kata baru, misalnya, kata fungsi, kata isi, dan kata benda majemuk. Dan bagian kosakata tersebut berguna bagi siswa untuk dapat membaca teks kecil dan menulis kalimat. <sup>4</sup>

Kosakata adalah bagian penting dari belajar bahasa baru. Semakin banyak siswa belajar kosakata baru, semakin besar kemungkinan mereka untuk dapat menggunakan bahasa baru secara efektif. Dalam konteks EFL, di mana kesempatan untuk berlatih bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mungkin lebih terbatas, salah satu sumber utama kosakata baru adalah membaca teks bahasa Inggris. Membaca memainkan peran kunci dalam meningkatkan kosakata siswa, dan menurut perbandingan perusahaan besar yang menunjukkan bahwa teks tertulis lebih kaya lexis daripada teks lisan (Horst, 2005). Telah disarankan bahwa dua aktivitas (pembelajaran kosakata dan membaca) yang terjadi secara bersamaan menciptakan pendekatan 'efisien secara pedagogis' (Huckin & Coady, 1999), yang dapat membantu pelajar mencapai otonomi, motivasi dan kesenangan untuk belajar, sementara juga memberi mereka kosakata dalam konteks (Thornbury, 2002). Zou mengungkapkan bahwa banyak peneliti telah memberikan kontribusi yang besar untuk membawa kekuatan penuh prediktabilitas penerimaan kosakata insidental prediktabilitas kata arti, jenis kata, generasi sinonim, penggunaan glossing, pengulangan kata target, kosakata pengetahuan, strategi membaca atau materi, dll. Semuanya telah terbukti memberikan pengaruh besar pada efisiensi dari penerimaan kosakata insidental (Zou, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar cenderung mendapatkan lebih banyak kosakata melalui membaca ketika kata-kata mirip dengan L1 dan dapat diprediksi secara morfologis.

Telah jelas menurut beberapa sumber di atas, terdapat kejelasan bahwa belajar vocabulary bisa sangat efektif dengan menggunakan metode membaca. Siswa memiliki cara belajar kosakata yang berbeda seperti menghafal, mengulang, dan mencatat (Schmitt, 2000). Namun, ada juga strategi untuk mempelajari kosakata melalui keterampilan membaca. Schmitt (2000) memiliki daftar strategi untuk belajar kosakata, misalnya, penemuan arti kata baru, dalam strategi ini siswa perlu membaca teks untuk menganalisis, memeriksa, menebak makna dan menggunakan kamus tentang kata-kata baru. Sementara itu Zou menyatakan bahwa Glossing adalah salah satu dari banyak teknik peningkatan kosakata untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata insidental saat membaca (Zou, 2019).

Kosakata adalah alat yang penting untuk keterampilan membaca. Ketika siswa belajar lebih banyak kosakata, mereka akan dapat membaca semua jenis teks dan memahami hampir semuanya. Menurut Chall (1987), pengetahuan kosakata dapat membantu membaca, dan membaca dapat berkontribusi pada pertumbuhan kosakata. Jadi, kosakata dan membaca merupakan elemen penting bagi pembelajaran siswa dalam bahasa Inggris. Ini dikuatkan oleh zi, dalam artikelnya bahwa selain studi tentang perolehan kosakata yang produktif, beberapa peneliti secara bertahap menyadari bahwa membaca adalah salah satu cara terbaik untuk memperoleh kosakata. Dengan demikian, dalam beberapa tahun terakhir, beberapa peneliti telah mempelajari perolehan kosakata yang produktif dari aspek beberapa teori klasik hingga cara mereka mempelajari kosakata. Zhao meneliti perolehan kosakata produktif insidental dalam membaca, yang didasarkan pada hipotesis beban keterlibatan (Li, 2018)

Menurut Norbert (2000), persentase kosakata yang diketahui dan tidak diketahui merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan kesulitan pemahaman teks. Dan faktor ini terlihat pada beberapa siswa tingkat dasar yang hanya memiliki pengetahuan dasar tentang kosakata, yang telah mereka pelajari di kelas bahasa Inggris di sekolah menengah atau sekolah menengah atas.

Terkadang siswa tidak memiliki alat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan kosakata mereka.

Srimanee menulis dalam artikelnya bahwa Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui pengalaman siswa berprestasi tinggi, sedang dan rendah dalam penguasaan kosakata dan VLS melalui perlakuan membaca. Oleh karena itu, pertanyaan penelitiannya adalah "Apa yang dialami oleh mereka yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah dalam memperoleh kata-kata target dalam perlakuan membaca?" peserta melaporkan menggunakan strategi inisiatif sendiri, menggunakan kamus, menyimpulkan, mencatat, sosial, strategi asosiasi, pengulangan dan menggunakan konteks untuk mengingat kata-kata bahasa Inggris baru. Di antara strategi-strategi ini, strategi yang dimulai sendiri, menggunakan kamus, inferensi, dan pengulangan lebih sering disebutkan oleh para peserta ini, sedangkan, strategi mencatat, sosial, dan asosiasi lebih jarang dilaporkan oleh mereka. Selain itu, siswa berprestasi tinggi dilaporkan menggunakan rentang VLS yang lebih luas daripada siswa berprestasi menengah dan rendah; terutama mereka menyebutkan lebih banyak strategi yang dimulai sendiri, strategi kamus, dan strategi inferensi. Sebaliknya, siswa berprestasi menengah dan rendah melaporkan lebih banyak strategi pengulangan daripada siswa berprestasi tinggi. Kelompok berprestasi rendah tidak menyebutkan menggunakan strategi inferensi apa pun (Srimanee, 2021)

Di tingkat dasar, khususnya pada mahasiswa Fakultas Sastra Inggris semester I Universitas Wijaya Putra sebaiknya mengembangkan beberapa strategi pengajaran mempelajari kosakata melalui membaca. Pengembangan pengajaran kosakata Bahasa Inggris melalui membaca dapat digunakan sebagai alat untuk metode pengajaran baru Di era industri 4.0 ini. Alasannya karena siswa memulai gelar mereka mungkin menyiratkan bahwa mereka akan memperoleh kosakata baru dan ini dapat membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Ketika mereka memperoleh kosakata baru, mereka juga mempelajari ejaan dan arti dari kata-kata baru ketika membaca sehingga strategi ini akan nampak lebih efisien dengan menerima masukan yang dapat dipahami saat membaca.

Penelitian yang dilakukan dengan judul "Vocabulary Learning Strategies through Reading Skill in Higher Level Education" mempunyai relevansi yang nyata dengan salah satu sub tema dari seminar nasional dan call for paper 2022 "Pengaruhustamaan Gender dan Inklusi Sosial dalam Pembangunan Berkelanjutan" yaitu kesehatan dan kesejahteraan. Yakni dimana dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik maka masyarakat bisa meningkatkan kesejahteraannya dan apabila kesejahteraan masyarakat meningkat maka akan berkorelasi dengan kesehatan yang meningkat pula.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Strategi apa yang digunakan mahasiswa untuk mempelajari kosakata ketika mereka membaca?
2. Strategi-strategi umum apa yang digunakan siswa untuk belajar kosakata ketika membaca?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Membantu siswa mengetahui dan menggunakan strategi untuk mempelajari kosakata melalui keterampilan membaca.
2. Pembelajaran Bahasa Inggris mengetahui beberapa strategi-strategi umum yang digunakan siswa saat membaca.

#### **Studi Sebelumnya**

Penelitian tentang Strategi belajar Vocabulary sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti: (Feng Teng, 2014), (Kristin, 2017), (Panjaitan, dkk 2021) dan (Rezvan Ghalebi, Firooz Sadighi & Mohammad Sadegh Bagheri, 2020). Dalam penelitiannya (Feng Teng, 2014) menyajikan ikhtisar penelitian terkini tentang pembelajaran kosakata bahasa kedua dan

mengusulkan delapan strategi untuk mengajar dan belajar kosakata. (Kristin, 2017) meneliti tentang vocabulary-learning strategies (VLS) dapat memfasilitasi pengembangan kosakata dan Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa memilih praktik, strategi sederhana dan cepat dalam belajar kosakata. Strategi seperti memeriksa apakah kata tersebut juga kata bahasa Indonesia, menebak arti kata dari konteksnya, meminta guru memberi definisi, mempelajari kata dengan teman sekelas mereka, mengingat kata dengan mempelajari dan memperhatikan ejaan kata, menggarisbawahi kata, dan menggunakan media bahasa Inggris adalah sering dipilih dalam penelitian ini. (Panjaitan, dkk, 2021) meneliti tentang strategi guru dalam mengajar kosakata, didalam hasil penelitiannya menunjukkan guru strategi dalam (1) persiapan guru dalam mengajar kosakata, (2) sumber pengajaran kosakata, (3) jenis pertanyaan guru, (4) kegiatan guru selama proses pengajaran, dan (5) aktivitas siswa selama proses produktif. Hasil ini dapat dilihat dari jawaban guru dalam angket. Ini hasilnya diharapkan dapat membantu guru untuk belajar kosakata dan akan sangat membantu berkontribusi bagi guru untuk mengajar kosakata. Dan (Rezvan Ghalebi, Firooz Sadighi & Mohammad Sadegh Bagheri, 2020) meneliti tentang peserta didik dengan tingkat gelar akademik yang berbeda, akan berbeda pula penggunaan strategi pembelajaran kosakatanya.

#### **Pentingnya kosakata dan membaca**

Kosakata memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa baru, dalam proses ini pembelajar perlu tahu banyak kata untuk menjadi kompeten atau berkomunikasi menggunakan empat keterampilan (membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan) dalam bahasa Inggris. Dalam hal ini, ketika siswa belajar dan mengingat lebih banyak kata, mereka akan dapat berkomunikasi tanpa kesulitan. Mereka akan dapat membaca teks dan mendengarkan percakapan dan mungkin dapat dimengerti oleh mereka. Juga, menulis dan berbicara menjadi lebih mudah bagi siswa ketika mereka tahu banyak kata. Menurut Schmitt (2000) mengetahui 2000 kata tampaknya menjadi tujuan awal pembelajar bahasa kedua, karena mereka menjadi lebih mahir dan kompeten dalam berkomunikasi dalam percakapan sehari-hari mereka. Namun, pembelajar juga perlu memperoleh kosakata yang cukup untuk dapat membaca teks otentik. Tidak ada ukuran khusus kosakata untuk membaca teks otentik tetapi Nation & Waring (sebagaimana dikutip dalam Schmitt, 2000) menegaskan bahwa "3.000- 5.000 keluarga kata sudah cukup untuk menyediakan akses awal ke bahan tertulis semacam ini.

Demikian pula, membaca adalah keterampilan penting yang kadang-kadang mulai berkembang pada tahun-tahun pertama kehidupan seseorang, menurut Brown (2010) sebagian besar anak-anak "normal" belajar membaca pada usia lima atau enam tahun, dan beberapa bahkan lebih awal. Oleh karena itu, membaca adalah bagian dari hidup kita karena dengan membaca kita memperoleh informasi dan juga kita memperoleh pengetahuan kosakata, dan meningkatkan kemampuan membaca kita. Namun, sedikit pembaca bahasa kedua dalam bahasa Inggris yang berinteraksi dengan teks dalam bahasa Inggris sehingga keterampilan membaca mereka tidak berkembang. Di sisi lain, beberapa siswa membaca teks dalam bahasa Inggris untuk kesenangan dan yang lain menggunakannya karena membaca adalah bagian dari pembentukan mereka seperti siswa. Brown (2010) menulis, "Membaca juga merupakan keterampilan yang diharapkan oleh guru untuk diperoleh siswa" (hal. 224). Namun, beberapa siswa tidak dapat memperoleh keterampilan ini karena mereka tidak dapat mengembangkannya sendiri.

#### **Sifat Kosakata**

John Read (2010) memberikan definisi kosakata. Dia menulis, "Kosakata adalah sebagai inventaris kata-kata individu, dengan makna yang terkait" (hal.16). Oleh karena itu, kosakata mengacu pada banyak kata, semua yang kita gunakan saat berbicara atau menulis dikenal sebagai kosakata. Kata adalah satu kesatuan bahasa dan juga merupakan bunyi atau kombinasi bunyi yang memiliki arti dan dapat diucapkan atau ditulis (Oxford Advanced Learner's Dictionary, 2020. & Merriam-Webster's Advanced Learner's English Dictionary, 2020 ). Namun, kosakata bukan hanya

satu kata, ada idiom, banyak jenis frasa dan kalimat umum lainnya sebagai leksikal, lebih banyak ekspresi tetap dalam sifat kosakata (John Read, 2010).

Menurut John, (2010) & Brown (2010) kata-kata diidentifikasi sebagai token dan tipe. Token adalah semua kata dalam paragraf, yang berarti bahwa setiap kata yang muncul lebih dari satu kali dalam teks dihitung setiap kali digunakan. Jenis, di sisi lain, adalah jumlah total dari bentuk kata yang berbeda, sehingga kata yang diulang berkali-kali hanya dihitung satu kali. Kategori kosakata alam lainnya yang perlu kita perhatikan adalah kata fungsi dan kata isi. Kata fungsi, kata-kata semacam ini adalah artikel, preposisi, kata ganti, konjungsi, bantu, dan kata-kata "kecil" lainnya, meskipun lebih dianggap milik tata bahasa daripada kosakatanya. Ketika mereka terisolasi memiliki arti kecil jika ada; namun mereka berfungsi untuk menyediakan tautan dalam kalimat, mengubah arti kata-kata konten. Kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan disebut sebagai kata isi. Umumnya, jenis kata ini yang kami fokuskan pada tes kosa kata.

Juga, tes kosakata mungkin fokus pada item leksikal yang lebih besar seperti kata kerja phrasal, kata benda majemuk, atau idiom, (Douglas Brown, 2010). Merriam- Webster's Advanced Learner's English Dictionary, 2008 memberikan definisi kata kerja phrasal: "adalah sekelompok kata yang berfungsi sebagai kata kerja dan terdiri dari kata kerja dan preposisi, dan kata keterangan, atau keduanya", beberapa contohnya adalah "call off", "make up". Meskipun demikian, siswa harus mempelajari phrasal verbs dalam bentuk yang benar karena setiap verb memiliki arti yang berbeda dengan masing-masing preposition atau adverb. Idiom ("a pretty penny", "aight the clock), memiliki makna hanya sebagai satu kesatuan yang utuh, yang artinya tidak dapat dipahami maknanya jika kata-kata tersebut dipisahkan (Brown, 2010, p.306, & Merriam- Webster's Advanced Learner's English Dictionary, 2008). Menurut Cambridge Dictionary, 2017, kata benda majemuk dapat dibentuk dengan cara yang berbeda. Cara yang paling umum adalah dengan menggabungkan dua kata benda kata benda + kata benda (parkir mobil, Islandia); jenis umum lainnya adalah kata sifat + kata benda (rumah kaca, obrolan ringan), dan kata kerja + kata benda misalnya "go-kart", "runway" (para.2).

John (2010) juga telah mengidentifikasi keluarga kata, yaitu semua kata yang berhubungan erat dalam bentuk dan makna. Contohnya adalah kata leak, dengan bentuk infleksinya leaks, leaking dan leaked serta turunannya: leaky, leakiness, leaker dan leaker. Namun ada jenis kata lain yang termasuk dalam keluarga kata yang berbeda, seperti homograf, ini adalah bentuk kata tunggal yang memiliki setidaknya dua arti yang sangat berbeda. Seperti bank, yang memiliki dua arti utama: lembaga yang menyediakan jasa keuangan, dan tanah miring di tepi sungai.

Oleh karena itu, siswa perlu mempertimbangkan semua bagian kosakata ini untuk memiliki pemahaman teks ketika mereka membaca. Namun, beberapa siswa mampu memahami sebuah teks karena mereka memiliki pengetahuan tentang sifat kosa kata seperti kata fungsi dan kata isi, tetapi sulit bagi mereka untuk memahami bacaan ketika ada berbagai kata yang tidak diketahui seperti phrasal verbs, idioms. atau homograf. Tetapi mereka juga dapat mempelajari semua kata itu pada saat mereka sedang membaca teks dengan beberapa strategi untuk mempelajari kosa kata.

### **Membaca**

Tindakan membaca tidak sepenuhnya dipahami dan tidak mudah dijelaskan, setiap orang memiliki definisinya sendiri. Menurut Leipzig (2001) membaca adalah proses multifaset yang melibatkan pengenalan kata, pemahaman, kelancaran, dan motivasi. Di sisi lain, membaca adalah keterampilan atau kemampuan untuk mendapatkan informasi dari buku dan cara seseorang memahami sesuatu (Cambridge, 2020). Akibatnya, membaca berarti membaca berbagai jenis teks misalnya, label, instruksi, iklan, catatan, dan lain-lain untuk mendapatkan informasi dan memiliki pengenalan kata, pemahaman dan kefasihan.

Membaca adalah keterampilan reseptif - melalui itu kita menerima informasi. Ketika kita mendapatkan informasi, terjadi interaksi antara kita dengan teks, yang dikenal sebagai proses



membaca. Selama proses itu pembaca mungkin berpikir tentang apa yang dia baca, berpikir tentang betapa berguna, menghibur, membosankan, gilanya teks itu. Terbukti, banyak hal dapat terjadi ketika seorang pembaca membaca tergantung pada tujuan membaca yang berbeda (Alderson, 200 & Brown, 2010). Namun proses membaca yang kompleks juga membutuhkan keterampilan berbicara, sehingga kita dapat mengucapkan kata-kata yang kita baca. Dalam pengertian ini, membaca juga merupakan keterampilan yang produktif karena kita menerima informasi dan mengirimkannya (walaupun hanya untuk diri kita sendiri). Karena terkadang kita membaca agar orang lain bisa mendengarkan kita.

Dengan demikian, penting bagi siswa untuk mempertimbangkan jenis teks apa yang mereka baca untuk memiliki pengetahuan tertentu tentang kosa kata yang akan mereka lihat. Jenis membaca ini dikenal sebagai genre membaca, dan Brown (2010) mengungkapkan pandangan bahwa "setiap genre teks tertulis memiliki seperangkat aturan dan konvensi yang mengaturnya sendiri. Seorang pembaca harus mampu mengantisipasi konvensi-konvensi tersebut untuk memproses makna secara efisien" (hal.225). Beberapa genre yang umum adalah:

#### 1. Academic reading

General interest articles (in magazines, newspaper, etc.)  
 Technical reports, professional journal articles  
 Reference material (dictionaries, online encyclopedias, etc.)  
 Textbook, thesis  
 Essays, papers  
 Test directions  
 Editorials and opinion writing

#### 2. Job-related reading

Message  
 Letters/ e-mails  
 Memos  
 Reports  
 Schedules, labels signs, announcement  
 Forms, applications, questionnaires  
 Financial documents  
 Directories  
 Manuals, directions

#### 3. Personal reading

Newspapers and magazines  
 Letters, e-mails, greeting cards, invitations  
 Message, notes, lists, blogs  
 Schedules (train, bus, plain, etc.)  
 Recipes, menus, maps, calendars  
 Advertisement (commercials, want ads)  
 Novels, short stories, jokes, drama, poetry  
 Financial documents (e.g., checks, tax forms, loan applications)  
 Forms, questionnaires, medical reports, immigration documents  
 Comic strips, cartoons. (Brown, 2010, p.226)

Ada berbagai kegiatan membaca yang dapat berinteraksi dengan siswa, dan sering kali siswa membaca bacaan pribadi karena jenis bacaan ini menarik perhatian mereka dan lebih menarik bagi mereka, dan pada saat yang sama mereka mempelajari kata-kata baru.

#### **Belajar kosa kata melalui membaca**

Ketika siswa belajar kosakata melalui membaca, mereka juga meningkatkan keterampilan membaca mereka, sehingga mereka memperoleh dua manfaat, pengetahuan kosakata dan keterampilan itu. Chall (sebagaimana dikutip dalam Nation, 2001) menyebutkan bahwa pengetahuan kosakata dapat membantu membaca, dan membaca dapat berkontribusi pada pertumbuhan kosakata. Dengan demikian, keduanya memiliki hubungan satu sama lain. Sebuah teks cenderung memiliki beragam kosakata, menjadikannya sumber yang lebih baik untuk memperoleh jangkauan kata yang lebih luas (Schmitt, 2000). Akibatnya, pembaca dapat belajar banyak kosa kata ketika mereka membaca karena kosa kata pertama dipelajari secara reseptif, dan kemudian berkembang menjadi dikenal secara produktif.

"Studi umumnya menunjukkan bahwa pelajar mampu menunjukkan lebih reseptif daripada pengetahuan produktif, tetapi perbedaan antara keduanya mungkin kurang dari yang biasa diasumsikan" (Schmitt, 2000, p.119). Demikian pula Melka (sebagaimana dikutip dalam Schmitt, 2000) menegaskan bahwa dia melakukan survei terhadap beberapa penelitian yang mengklaim perbedaannya agak kecil; seseorang memperkirakan bahwa 92% dari kosakata reseptif dikenal secara produktif. Singkatnya, semua kata yang digunakan pembelajar untuk berbicara atau menulis dipelajari melalui membaca.

Selain itu, pembaca dapat mempelajari kosakata melalui pembelajaran kosakata eksplisit. Schmitt (2000) menulis, "Pembelajaran eksplisit memfokuskan perhatian langsung pada informasi yang dipelajari, yang memberikan kesempatan terbesar untuk perolehannya" (hal.120). Dalam hal ini, siswa memiliki pengetahuan tentang kata-kata yang akan mereka lihat dalam bacaan mereka, dan pandangan mereka akan fokus pada setiap kata yang diberikan agar mereka dapat mempelajarinya. Seperti yang dikatakan Schmitt (2000), "Cara fisik mata bergerak dan terpaku juga menentukan apa yang akan diambil saat membaca" (hal. 46). Apa artinya seseorang belajar kosakata secara visual.

Nation (2001) mengatakan, "Sejumlah kecil pembelajaran kosakata insidental terjadi dari membaca, dan jumlah kecil ini bisa menjadi besar jika pelajar membaca sejumlah besar teks yang dapat dipahami" (hal.149). Menurut John (2010) pembelajaran kosakata insidental – artinya pembaca diberi tugas membaca tanpa disuruh fokus pada kosakata yang diinput dan tanpa diperingatkan bahwa mereka akan mengikuti tes kosakata setelah menyelesaikan tugas tersebut.

Jadi, kosakata yang dipelajari sedikit ini dibedakan antara membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca intensif, dalam jenis membaca ini tujuannya adalah mengembangkan bahasa dan mengembangkan strategi penggunaan pengetahuan. Nation menulis, "Membaca intensif melibatkan studi teks pendek yang disengaja dengan cermat, kadang-kadang kurang dari seratus kata, tetapi biasanya panjangnya sekitar 300-500 kata. Meskipun tujuan membaca intensif adalah untuk memahami teks, prosedur yang terlibat mengarahkan banyak perhatian pada kosakata, tata bahasa, dan wacana teks" (Nation, 2001, p.149.)

Oleh karena itu, ketika siswa membaca teks jenis ini, pada saat yang sama mereka mempelajari kata-kata baru karena mereka mengekstrak informasi tertentu, dan jika mereka tidak memahami beberapa kata, pembaca menggunakan keterampilan membaca intensif untuk memahami detail dari situasi tertentu (Beare, 2016).

Namun, membaca ekstensif "melibatkan membaca dengan fokus pada makna teks" (Nation, 2001, hal. 149). Ada dua jenis membaca ekstensif: satu, yang bertujuan untuk pertumbuhan kosa kata, dan yang kedua, yang bertujuan untuk pengembangan kefasihan. Yang pertama, membaca memiliki tidak lebih dari 5% token yang tidak diketahui dan tidak lebih dari 2% untuk memastikan bahwa pemahaman dan tebakan dapat terjadi, dan tidak kurang dari 1-2% untuk memastikan bahwa ada kosakata baru untuk dipelajari. Kedua, dalam jenis membaca ini pembelajar perlu membaca teks yang mengandung sedikit atau tidak ada kosakata yang tidak diketahui (Nation, 2001).

Dengan demikian, salah satu syarat mendasar dari membaca ekstensif yang sukses adalah siswa harus menjadi bahan bacaan yang dapat mereka pahami (Harmer, 2019). Selain itu, para siswa

dapat menikmati membaca dan pada saat yang sama mereka belajar kosa kata. Ada beberapa alasan siswa dapat mengembangkan pengetahuan bahasa mereka melalui membaca ekstensif:

"Pertama, membaca pada dasarnya adalah aktivitas individu dan oleh karena itu siswa dengan tingkat kecakapan yang berbeda dapat belajar pada tingkat mereka sendiri tanpa terkunci dalam program kelas yang tidak fleksibel. Kedua, memungkinkan siswa untuk mengikuti minat mereka dalam memilih apa yang akan dibaca dan dengan demikian meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Ketiga, memberikan kesempatan untuk belajar terjadi di luar kelas" (Nation, 2001, p.151).

Oleh karena itu, dalam membaca intensif dan ekstensif, guru berinteraksi dengan siswa, karena sebagian besar siswa tidak akan membaca sendiri kecuali mereka didorong untuk membaca oleh gurunya (Harmer, 2019). Secara keseluruhan, ketika siswa membaca teks dalam bahasa Inggris, mereka memperoleh banyak kosakata baru dan bacaan tersebut membuat siswa lebih positif dan yakin tentang apa yang mereka baca, meningkatkan keterampilan pemahaman mereka.

#### **Strategi untuk belajar kosa kata melalui membaca**

Ada strategi yang berbeda untuk belajar kosa kata, menurut Schmitt (seperti dikutip dalam Schmitt, 2000) satu daftar berisi lima puluh delapan strategi. Namun, daftar tersebut dikategorikan dalam dua cara, a) strategi yang berguna untuk penemuan awal arti sebuah kata, dan b) strategi yang berguna untuk mengingat kata itu setelah diperkalkalkan. Pada saat yang sama, strategi diklasifikasikan lebih lanjut menjadi lima kelompok: (DET. Determination strategies; SOC. Social strategies; MEM. Memory strategies; COG. Cognitive strategies; MET. Metacognitive strategies).

Strategi yang digunakan dalam membaca termasuk dalam kelompok DET yaitu: Menganalisis bagian dari pidato, menganalisis imbuhan dan akar, memeriksa serumpun L1, menganalisis gambar atau gerak tubuh yang tersedia, menebak makna dari konteks tekstual, dan menggunakan kamus (bilingual atau monolingual) (Schmitt, 2000).

"Strategi-strategi ini digunakan oleh seorang individu ketika dihadapkan dengan menemukan arti kata baru tanpa bantuan keahlian orang lain" (Schmitt, 2000, p.135). Namun, strategi yang lebih umum digunakan siswa adalah menebak makna dari konteksnya, dan menggunakan kamus (Huang & Eslami, 2013).

#### **Menebak dari Konteksnya**

Ketika kita mempelajari kosa kata dari konteks, kita mungkin berpikir konteks sebagai kalimat atau lingkungan di mana kata target muncul. Namun, Brown (2010) menulis, "Konteks lebih dari sekedar lingkungan linguistik di mana sebuah kata muncul; itu juga mencakup berbagai jenis pengetahuan pragmatis" (hal.308). Jadi, konteks menyiratkan untuk mengetahui jenis bacaan, orang yang menulis teks itu dan orang-orang yang dituju bacaan itu, dan situasi yang melingkupi kata itu.

Beck, McKeown, & Kucan (sebagaimana dikutip dalam Grabe, 2009) berpendapat bahwa konteks kata umumnya terdiri dari empat jenis: a) Konteks misdirective yang mengarahkan siswa pada makna yang salah. b) Konteks nondirektif yang tidak memberikan bantuan dalam mengarahkan siswa pada arti tertentu dari kata tersebut. c) Konteks umum yang memberikan tingkat dukungan minimal. Dan d) konteks direktif yang memberikan seperangkat petunjuk yang kuat untuk menebak arti yang tepat untuk sebuah kata baru.

Beare gives an example:

4

4 went to the schlumping to buy some chitla for dinner.

4 hat's 'schlumping'? - it must be a store because you bought something there.

4 What's 'chitla'? - It must be food because you are going to eat it for dinner.

(Beare, 2016, par.3).

Jadi, dalam contoh itu, konteksnya direktif karena pembaca memiliki petunjuk yang memungkinkan mereka menebak maknanya dan karenanya mereka memperoleh kosa kata baru.

Menurut Grabe (2009), belajar kosakata dari konteks secara alami mengarah pada diskusi tentang menebak arti kata secara sadar dari konteksnya. Kemudian, ketika seorang siswa menebak sebuah kata, dia mungkin mengenali bentuk dan bagian dari ucapannya; siswa juga dapat memperhatikan beberapa aspek dari bentuk kata, misalnya afiks, sufiks atau kata steam. Cara belajar kosa kata ini sangat umum dilakukan oleh sebagian besar pembaca. Beck, McKeown, & Kucan; Kuhn & Stahl (sebagaimana dikutip dalam Grabe, 2009) mengatakan bahwa menebak kata dari konteksnya adalah keterampilan umum yang dipraktikkan oleh semua pembaca dengan tingkat yang berbeda-beda.

#### **Menganalisis afiks / awalan dan akar kata**

Strategi lain yang digunakan untuk mempelajari kosakata melalui membaca adalah menganalisis imbuhan dan akar kata, tetapi ini berarti menganalisis bagian-bagian kata yang berbeda dan arti dari bagian-bagian itu untuk memahami arti kata baru. Afiks adalah huruf atau kelompok huruf yang ditambahkan pada awal atau akhir kata untuk membentuk kata baru, dan beberapa imbuhan digunakan untuk membuat kata negatif, misalnya "tidak senang" dan "ceroboh" (Cambridge Dictionary, 2017, para .2). Kamus Cambridge juga memberikan definisi akar kata yaitu "dari mana asal kata" (para.1). Grinstead, Roberts & Bird (sebagaimana dikutip dalam Nation, 2001) berpendapat bahwa ada banyak penelitian yang mencoba menghitung proporsi kata-kata bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Latin, Yunani, Anglo-Saxon, Celtic dan sumber lainnya. Namun, kata dasar adalah kata dasar yang ditambahkan imbuhan (awalan dan akhiran), karena merupakan dasar dari kata baru. Akar kata juga merupakan kata dalam dirinya sendiri. Misalnya, kata sayang terdiri dari kata cinta dan akhiran -ly (McEwan, 2008, para.1). Nation (2001) mengemukakan bahwa sebagian besar kata isi bahasa Inggris dapat diubah bentuknya dengan menambahkan awalan dan akhiran.

Menurut Nation (2001), afiks dibagi menjadi dua jenis: infleksional dan derivasional. Yang pertama dalam bahasa Inggris adalah semua sufiks yang menyertakan -s (jamak), -ed,-ing,-s (orang ketiga tunggal,-s (possessive), -er (komparatif), -est (superlatif) ( hal.263 ). Dalam hal ini kata atau kelompok kata tidak mengalami perubahan part of speech ketika ditambahkan sufiks infleksional, sehingga bagi siswa tidak akan sulit untuk mempelajari kata-kata tersebut. dan sufiks dan sebagian besar sufiks dan beberapa prefiks mengubah part of speech dari kata yang ditambahkan seperti happy (adjective)/happiness (noun);able (adjective)/enable (verb) (p.263).

Untuk jenis kata ini, siswa mempelajari kata-kata asing dengan awalan atau akhiran ketika mereka mengetahui akarnya. Oleh karena itu, imbuhan dan akar kata dapat membantu siswa memahami arti kata-kata baru ketika mereka membaca. Demikian pula, Nation mengatakan: "Pengetahuan tentang afiks dan akar memiliki dua nilai bagi pembelajar bahasa Inggris: dapat digunakan untuk membantu pembelajaran kata-kata asing dengan menghubungkan kata-kata ini dengan kata-kata yang dikenal atau untuk mengetahui awalan dan sufiks, dan dapat digunakan sebagai cara memeriksa apakah kata yang tidak dikenal telah berhasil ditebak dari konteksnya" (Nation, 2001, p.264).

#### **Menggunakan Kamus**

Kamus dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Scholfield (sebagaimana dikutip dalam Nation, 2001) mengatakan bahwa digunakan untuk pemahaman (mendengarkan dan membaca) dan untuk produksi (berbicara dan menulis). Akibatnya, kamus merupakan sumber informasi, tetapi juga dapat menjadi alat bantu untuk belajar, dalam hal ini untuk memperoleh kosakata baru. Nation memberikan sebagian besar tujuan kamus dalam pemahaman. 1) Cari kata-kata yang tidak dikenal yang ditemui saat mendengarkan, membaca, atau menerjemahkan. 2) Konfirmasi arti dari kata-kata yang sebagian diketahui. 3) Konfirmasi tebakan dari konteks. (Nation, 2001, hlm. 281)

Demikian juga, Hayati dan Fattahzadh (2006) mengatakan bahwa pelajar berkonsultasi dengan kamus untuk arti kata yang tidak dikenal untuk memastikan bahwa asumsi mereka akurat

berdasarkan informasi kontekstual. Di sisi lain, Laufer (sebagaimana dikutip dalam Hayati dan Fattahzadh, 2006) percaya bahwa ketika kata terlihat familiar tetapi kalimat yang ditemukan atau konteks yang lebih luas tidak masuk akal sama sekali, pelajar harus didorong untuk berkonsultasi dengan kamus.

Singkatnya, strategi untuk mempelajari dan memahami kosakata ini sangat umum dan berguna bagi siswa. Beberapa penulis menyebutkan beberapa manfaat dalam menggunakan strategi ini, "Kamus bahasa Inggris memberikan penjelasan penggunaan kata yang jelas dan juga beberapa kalimat penggunaan untuk setiap arti kata, yang sangat penting" (Shelby, 2017, paragraf 4). Juga, Gu & Miyana (seperti dikutip dalam Huang & Eslami, 2013) mengatakan bahwa akses ke kamus membantu pelajar menjadi lebih mandiri karena mereka dapat menemukan interpretasi yang tepat dari kata-kata asing dalam kalimat tanpa bergantung pada penjelasan guru. "Mencari arti dari kata-kata yang tidak diketahui meningkatkan pemahaman mendalam dari teks tertentu dan ketepatan kata-kata dalam konteks tertentu" (Huang & Eslami, 2013, hal.1).

Ada tiga jenis kamus yang dapat digunakan siswa: Monolingual, bilingual, dan bilingualized. Kamus monolingual ditulis dalam satu bahasa. Kamus dwibahasa menggunakan dua bahasa. Kata utama dan contohnya dalam satu bahasa dan artinya dalam bahasa lain. Kamus dwibahasa berisi informasi yang ada dalam kamus satu bahasa ditambah terjemahan dari kata utamanya. (Nation, 2001).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik ini dimulai dengan asumsi-asumsi, mengkaji teori yang akan digunakan, kemudian menyusun rumusan masalah. Metode kualitatif deskriptif ini digunakan karena metode ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi umum apa yang dipakai dalam belajar kosakata melalui keterampilan membaca. Sumber data adalah mahasiswa semester 1 angkatan 2022-2023 Fakultas Bahasa dan Sastra. Penelitian ini diselenggarakan di Universitas Wijaya Putra. Data penelitian berupa hasil Aktivitas membaca. Tehnik pengumpul data menggunakan angket / kuesioner. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis naratif (*Narative analysis technique*). Teknik ini berfokus pada cara bagaimana sebuah cerita dan ide dikomunikasikan ke seluruh bagian terkait.

### **Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah mahasiswa semester 1 angkatan 2022-2023 Fakultas Bahasa dan Sastra. Penelitian ini diselenggarakan di Universitas Wijaya Putra. Data penelitian berupa hasil Aktivitas membaca. Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang dikenal sebagai pertanyaan pemahaman bacaan terbuka (R, W), dan mereka menulis jawaban singkat mereka dalam satu atau dua kalimat karena dalam jenis membaca jawaban siswa tidak harus lebih panjang. Membaca jenis teks misalnya, label, instruksi, iklan, catatan, dan lain-lain untuk mendapatkan informasi dan memiliki pengenalan kata, pemahaman dan kefasihan. Kegiatan membaca dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa belajar kosa kata melalui keterampilan membaca dan strategi apa yang mereka gunakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Kuesioner/ Angket. Wilson dan McLean (sebagaimana dikutip dalam Cohen, Manion & Morrison, 2017) menyatakan bahwa kuesioner adalah instrumen yang banyak digunakan dan berguna untuk mengumpulkan informasi survei, menyediakan data terstruktur, seringkali numerik, dapat diberikan tanpa kehadiran peneliti, dan seringkali relatif mudah untuk dianalisis.

Menurut Ong'anya dan Ododa, (2009) kuesioner adalah seperangkat pertanyaan terstruktur secara sistematis yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari responden. Ada beberapa jenis mode tanya jawab dalam kuesioner; Cohen, Manion dan Morrison (2017) menyebutkan beberapa contoh, pertanyaan tertutup dan terbuka, pertanyaan

dikotomis, pertanyaan pilihan ganda, skala penilaian, pertanyaan jumlah konstan, data rasio dan pertanyaan terbuka.

Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan siswa untuk belajar kosakata ketika mereka membaca sebuah teks. Instrumen ini memiliki tiga pertanyaan terbuka dan satu pertanyaan tertutup. Diputuskan untuk merancang pertanyaan terbuka untuk mengetahui pendapat siswa sendiri.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis naratif (*Narative analysis technique*). Teknik ini berfokus pada cara bagaimana sebuah cerita dan ide dikomunikasikan ke seluruh bagian terkait. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data:

a. Pertama-tama, untuk menganalisis data secara formal, peneliti membagikan kuesioner dalam kelompok. Peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana mengisi dan menjawab kuesioner, dan kemudian diberitahu bahwa pertanyaan tersebut adalah bagian dari studi penelitian yang sedang dilakukan. Pada saat yang sama, peneliti meminta partisipasi para siswa untuk melakukan kegiatan membaca beberapa jenis teks dan memilih salah satu strategi belajar kosakata yang dirasa paling mudah dan cepat dalam membantu pemahaman membaca para siswa.

Berikut adalah kuesioner yang harus diisi dengan memilih strategi belajar kosakata pada beberapa jenis teks serta menjelaskan alasan penggunaan strategi belajar kosakata yang terdapat didalam kuesioner berikut:

Tabel Kuesioner

NO	Text type	Strategi untuk belajar kosa kata melalui membaca			Alasan Pemilihan Strategi
		Menebak dari Konteksnya	Menganalisis afiks / awalan dan akar kata	Menggunakan Kamus	
2 1	<b>Academic reading</b>				
	General interest articles (in magazines, newspaper, etc.)				
	Professional journal articles				
	Reference material (dictionaries, online encyclopedias, etc.)				
	Textbook, thesis				
	Essays, paper				
	Test directions				
	Editorials and opinion writing				
2	<b>Job-related reading</b>				
	Message				

	Letters/ e-mails				
	Memos				
	Reports				
	Schedules, labels signs, announcement				
	Forms, applications, questionnaires				
	Financial documents				
	Directories				
	Manuals, directions				
3	<b>Personal reading</b>				
	Newspapers and magazines				
	Letters, e-mails, greeting cards, invitations				
	Message, notes, lists, blogs				
	Schedules (train, bus, plain, etc.)				
	Recipes, menus, maps, calendars				
	Advertisement (commercials, want ads)				
	Novels, short stories, jokes, drama, poetry				
	Financial documents (e.g., checks, tax forms, loan applications)				
	Forms, questionnaires, medical reports, immigration documents				
	Comic strips, cartoons.				

- b. Peserta mendapatkan lembar bacaan singkat yang teksnya memiliki banyak kosakata sesuai dengan 2 jenis bacaan pada masing – masing jenis teks yang mereka pilih. Kemudian peneliti memberikan instruksi agar memilih kata-kata baru yang belum mereka kuasai dengan memilih strategi belajar kosakata yang dirasa sangat memudahkan para siswa dalam penterjemahan

bacaan. Setelah melakukan sesi ini, peneliti menginstruksikan untuk mengisi lembar kuesioner diatas.

- c. Menyajikan data dalam tabel berdasarkan klasifikasinya. Berikut adalah contoh tabel yang akan digunakan untuk memudahkan menganalisis data:

**Contoh Tabel hasil angket dan alasannya**

No.	Nama Siswa	Jenis Teks	Strategi belajar kosakata	Alasan

- d. Mendeskripsikan hasil temuan secara mendalam dengan teori-teori yang mendukung.  
e. Menarik kesimpulan dari hasil analisa.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel hasil angket dan alasannya**

No.	Nama Siswa	Jenis Teks	Strategi belajar kosakata	Alasan
1.	Galuh Cahya (21071012)	Academic reading		
		Article	Menggunakan kamus	Lebih mudah karena teks yang beruntut panjang.
		Editorial	Menebak dari konteksnya	Bisa diartikan dan dimengerti hanya dengan melihat konteks.
		Job related Reading		
		Letter	Menebak dari konteksnya dan Menggunakan Kamus	Bisa menebak arti dari melihat konteksnya kemudian dikombinasi dengan menggunakan kamus untuk mengecek kebenaran arti dari kata yang dimaksud.
		Announcement	Menebak dari konteksnya	Bisa diartikan dan dimengerti hanya dengan melihat konteks.
		Personal Reading		
		Invitations	Menebak dari konteksnya dan Menggunakan Kamus.	Bisa menebak arti dari melihat konteksnya kemudian dikombinasi dengan menggunakan kamus untuk mengecek kebenaran arti dari kata yang dimaksud.
		Poetry	Menggunakan Kamus.	Karena puisi biasanya menggunakan kata yang baku, jadi mahasiswa lebih mudah memahami arti tersebut menggunakan kamus.
2.	Safira Fahroji (21071003)	Academic reading		
		Encyclopedia	Menebak dari konteksnya.	Konteks dalam kalimat tersebut masih dapat dipahami
		Test direction	Menggunakan Kamus	Sulit memahami konteks dan tidak ada affiks dalam kata.
		Job Related Rading		



		Email	Menebak dari konteksnya.	Konteks dalam kalimat tersebut masih dapat dipahami
		Application form	Menebak dari konteksnya.	Konteks dalam kalimat tersebut masih dapat dipahami
		Personal Reading		
		Short Story	Menebak dari konteksnya.	Konteks dalam kalimat tersebut masih dapat dipahami
		Recipe	Menggunakan Kamus	Sulit memahami konteks dan harus di cek melalui kamus.
3.	Erika Ardyanti (21071007)	Academic reading		
		Magazine	Menebak dari konteksnya dan Menggunakan Kamus.	Mahasiswa menebak dari konteks dulu kemudian membuka kamus untuk mengecek kebenarannya.
		Essay	Menebak dari konteksnya dan Menggunakan Kamus.	Mahasiswa menebak dari konteks dulu kemudian membuka kamus untuk mengecek kebenarannya.
		Job related reading		
		Letter	Menebak dari konteksnya dan Menggunakan Kamus.	Mahasiswa menebak dari konteks dulu kemudian membuka kamus untuk mengecek kebenarannya.
		Reports	Menebak dari konteksnya dan Menggunakan Kamus.	Mahasiswa menebak dari konteks dulu kemudian membuka kamus untuk mengecek kebenarannya.
		Personal reading		
		Greeting card	Menebak dari konteksnya dan Menggunakan Kamus.	Mahasiswa menebak dari konteks dulu kemudian membuka kamus untuk mengecek kebenarannya.
		Recipe	Menebak dari konteksnya dan Menggunakan Kamus.	Mahasiswa menebak dari konteks dulu kemudian membuka kamus untuk mengecek kebenarannya.
4.	Rizki Nur Aisyah (21071005)	Academic reading		
		Article	Menggunakan Kamus.	Banyaknya kata baru yang harus dicari melalui kamus agar mengerti makna arti bacaan.
		Encyclopedia	Menggunakan Kamus.	Banyaknya kata-kata baku yang mengharuskan pemakaian kamus
		Job related reading		
		Application letter	Menebak dari konteksnya	Mahasiswa mengerti maksud dan alur bacaan sehingga bisa mencari makna dari kata kata yang sulit
		Financial document	Menebak dari konteksnya dan menganalisis afiks dan akar kata	Menggunakan cara menganalisa menggunakan konteks direktif yang memberikan seperangkat petunjuk yang kuat untuk menebak arti yang tepat untuk sebuah kata baru dan juga diimbangi dengan memaknai adanya afiks disuatu kata yang dimaksud.
		Personal reading		
		Food menu	Menebak dari konteksnya	Karena menu sesuatu yang familiar maka bisa ditebak maknanya hanya dengan melihat dari konteksnya.
		Jokes	Menebak dari konteksnya	Lebih mudah dan cepat dimengerti jika dibaca keseluruhan konteksnya.
5.	Meokbun Wihelmina A (19071008)	Academic reading		

		Article	Menggunakan Kamus.	Banyak istilah-istilah yang asing.
		Thesis	Menebak dari konteksnya	Mahasiswa memahami lebih cepat bila dibaca secara lengkap.
		Job related reading		
		Memo	Menebak dari konteksnya.	Karena memo adalah surat singkat yang tidak perlu kamis.
		Schedule	Menebak dari konteksnya.	Karena kebanyakan contoh dari schedule menggunakan logo dan ditulis secara singkat.
		Personal reading		
		Advertisement	Menggunakan Kamus.	Menggunakan kamus lebih mudah karena advertisement menggunakan istilah yang jarang.
		Poetry	Menggunakan Kamus.	Lebih mudah memahami bila menggunakan kamus.
6.	Salsabya Qurrotul A'yun (19071019)	Academic reading		
		Articles	Menebak dari konteksnya dan menggunakan Kamus.	Mahasiswa lebih mudah menganalisis satu kata sulit dengan menebak dari konteksnya, namun jika tidak tahu maka cara kedua menggunakan kamus.
		Job related reading		
		Reports	Menebak dari konteksnya dan menggunakan Kamus.	Mahasiswa lebih mudah menganalisis satu kata sulit dengan menebak dari konteksnya, namun jika tidak tahu maka cara kedua menggunakan kamus.
		Personal reading		
		Magazines	Menebak dari konteksnya dan menggunakan Kamus.	Mahasiswa lebih mudah menganalisis satu kata sulit dengan menebak dari konteksnya, namun jika tidak tahu maka cara kedua menggunakan kamus untuk menjaga makna asli atau kata dasarnya
7.	Mochammad Iqbal Romadhon (19071021)	Academic reading		
		Thesis	Menggunakan Kamus	Lebih cepat memahami bisa dibaca secara lengkap.
		Essay	Menebak dari konteksnya	Banyak istilah asing sering digunakan majalah.
		Job related reading		
		Memo	Menebak dari konteksnya	Surat singkat yang mungkin tidak perlu kamus untuk menerjemahkan.
		Schedule	Menebak dari konteksnya	Karena umumnya schedule singkat.
		Personal reading		
		Advertisement	Menggunakan Kamus	Menggunakan kamus lebih mudah dan advertisement cenderung sulit.
		novel	Menggunakan Kamus	Lebih mudah dipahami menggunakan kamus.
8.	Ika Aliyatur Rofiah	Academic reading		
		Articles	Menggunakan Kamus	Karena untuk menjaga makna asli atau kata dasarnya.
		Job related reading		
		Reports	Menggunakan Kamus	Karena untuk menjaga makna asli atau kata dasarnya.

		Personal reading		
		Newspaper	Menggunakan Kamus	Karena untuk menjaga makna asli atau kata dasarnya.
9.	Taufik Nur R (19071020)	Academic reading		
		Encyclopedia	Menebak dari konteksnya	Mahasiswa lebih mudah memahaminya dengan melihat konteksnya.
		Editorials	Menebak dari konteksnya	Karena memang harus mengetahui konteksnya.
		Job related reading		
		Schedule	Menggunakan kamus.	Agar tidak salah untuk pemahamannya.
		Form	Menggunakan kamus.	Untuk meminimalisir kesalahpahaman
		Personal reading		
		Memo	Menebak dari konteksnya	Agar tidak salah konteks dan pemahaman.
		Poetry	Menebak dari konteksnya	Harus paham konteks untuk meminimalisir kesalahpahaman
10.	Siti Fatimah (19071002)	Academic reading		
		General interest Article	Menebak dari konteksnya dan menggunakan Kamus.	Menganalisis satu kata sulit dengan menebak dr konteksnya, namun jika sudah tidak tahu maka cara kedua menggunakan kamus.
		Professional General interest Article	Menggunakan kamus	Lebih mudah menggunakan kamus untuk kata sulitnya, karena bentuk teks profesional
		Job related reading		
		Memo	Menebak konteksnya	Teks ini bersifat tidak terlalu serius.
		Label	Menebak konteksnya	Teks ini bersifat tidak terlalu serius.
		Personal reading		
		Magazine	Menebak konteksnya dan menggunakan kamus	Menganalisis satu kata sulit dengan menebak dr konteksnya, namun jika sudah tidak tahu maka cara kedua menggunakan kamus.
		Novel	Menebak konteksnya dan menggunakan kamus	Menganalisis satu kata sulit dengan menebak dr konteksnya, namun jika sudah tidak tahu maka cara kedua menggunakan kamus.
11.	Alip Nurlaila (19071001)	Academic reading		
		General interest article	Menggunakan kamus	Menggunakan kamus agar lebih cepat pemahaman keseluruhan makna dari konteks.
		Test direction	Menggunakan kamus	Menggunakan kamus agar lebih cepat pemahaman keseluruhan makna dari konteks.
		Job related reading		
		Memo	Menggunakan kamus	Menggunakan kamus agar lebih cepat pemahaman keseluruhan makna dari konteks.
		Report	Menggunakan kamus	Menggunakan kamus agar lebih cepat pemahaman keseluruhan makna dari konteks.
		Personal reading		
		Newspaper	Menggunakan kamus	Menggunakan kamus agar lebih cepat pemahaman keseluruhan makna dari konteks.
12.	Diaz D Laras (19071005)	Academic reading		
		magazine	Menggunakan kamus	Untuk menjaga makna asli kata

				dasarnya karena banyak bahasa yang jarang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
		Job related reading		
		memo	Menebak dari konteksnya	Karena memo adalah surat singkat dan tidak perlu menggunakan kamus.
		Schedules	Menebak dari konteksnya	Karena skedjul menggunakan logo dan ditulis secara singkat
		Personal reading		
		Advertisement	Menggunakan kamus	Menggunakan kamus lebih mudah karena menggunakan istilah yang jarang dipakai dalam kehidupan sehari-hari
		Novel	Menggunakan kamus	Banyak kata-kata yang baru dan sulit dimengerti.
13.	Marta Liam	Academic reading		
		essay	Menggunakan kamus	Memudahkan mencari dan menemukan kata asing yang dicari atau yang tidak dipahami.
		Job related reading		
		Letter	Menebak dari konteksnya	Karena dengan memahami konteks dari surat atau pesan yang dibaca dengan mudah memahami isi setiap kosakata yang ada didalamnya.
		Personal reading		
		Jokes	Menggunakan kamus	Mempermudah arti /makna kata asing yang dicari atau tidak dipahami.
14.	Nurvita Anggraini (21071011)	Academic reading		
		Newspaper	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak dari konteks kemudian menggunakan kamus untuk mengkonfirmasi apakah artinya benar atau tidak.
		Essays	Menganalisis afiks dan akar kata dan menggunakan kamus	Menebak arti dengan menganalisis afiks kemudian menggunakan kamus apakah artinya benar atau tidak.
		Job related reading		
		Report	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak dari konteks kemudian menggunakan kamus untuk mengkonfirmasi apakah artinya benar atau tidak.
		memo	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak dari konteks kemudian menggunakan kamus untuk mengkonfirmasi apakah artinya benar atau tidak.
		Personal reading		
		Messages	Menganalisis afiks dan akar kata dan menggunakan kamus	Menebak arti dengan menganalisis afiks kemudian menggunakan kamus apakah artinya benar atau tidak.
		Blogs	Menggunakan konteks dan menggunakan kamus.	Menebak dari konteks kemudian menggunakan kamus untuk mengkonfirmasi apakah artinya benar atau tidak.
15.	Muhammad Rafli (21071008)	Academic reading		

		Newspaper	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Professional Journal article	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Job related reading		
		Report	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak dari konteks kemudian menggunakan kamus untuk mengkonfirmasi apakah artinya benar atau tidak.
		memo	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak dari konteks kemudian menggunakan kamus untuk mengkonfirmasi apakah artinya benar atau tidak.
		Personal reading		
		Messages	Menganalisis afiks dan akar kata dan menggunakan kamus	Menebak arti dengan menganalisis afiks kemudian menggunakan kamus apakah artinya benar atau tidak.
		Blogs	Menggunakan konteks dan menggunakan kamus.	Menebak dari konteks kemudian menggunakan kamus untuk mengkonfirmasi apakah artinya benar atau tidak.
16	Indah Cahya Ningrum (21071010)	Academic Reading		
		Memo	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Report	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Personal reading		
		poetry	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		jokes	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
17.	Ellen Maretha (21071006)	Academic reading		
		Newspaper	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Essay	Menebak dari konteksnya dan	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud

			menggunakan kamus	kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Job related reading		
		Memo	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		report	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Personal reading		
		Letter	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Poetry	Menggunakan kamus	Kata kata tidak pernah diketahui mahasiswa sebelumnya
18.	Apliana Eliska (21071002)	Academic reading		
		Newspaper	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Essay	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Job related reading		
		Memo	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Report	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Personal reading		
		Letter	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	
		Poetry	Menggunakan kamus	Sangat mudah digunakan untuk mengetahui makna dari puisi.
19.	Aflino Jniayanto Sali (21071014)	Academic reading		
		Newspaper	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.

		Essay	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Job related reading		
		Report	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Memos	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Personal reading		
		Messages	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Blogs	Menggunakan kamus	Kata kata tidak pernah diketahui mahasiswa sebelumnya
20.	Danu Ardiansyah (21071009)	Academic reading		
		Newspaper	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Essays	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Job related reading		
		Report	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Memo	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Personal reading		
		Letter	Menebak dari konteksnya dan menggunakan kamus	Menebak konteks yang berbicara tentang tema yang di maksud kemudian menggunakan kamus untuk memperyakin apakah arti yang dicari dengan menggunakan konteks benar atau tidak.
		Poetry	Menggunakan kamus	Kata kata tidak pernah diketahui mahasiswa sebelumnya

Berdasarkan hasil yang tersebut pada tabel hasil angket dan alasannya masing – masing mahasiswa memberikan berbagai alasan tentang alasan strategi belajar kosakata yang dipilih, dasar pemilihan strategi belajar tersebut berdasarkan teori dari beberapa teori berikut: Beck, McKeown, & Kucan (sebagaimana dikutip dalam Grabe, 2009) berpendapat bahwa konteks kata umumnya terdiri dari empat jenis: a) Konteks misdirectif yang mengarahkan siswa pada makna yang salah. b) Konteks nondirektif yang tidak memberikan bantuan dalam mengarahkan siswa pada arti tertentu dari kata tersebut. c) Konteks umum yang memberikan tingkat dukungan minimal. Dan d) konteks direktif yang memberikan seperangkat petunjuk yang kuat untuk menebak arti yang tepat untuk sebuah kata baru.

Kebanyakan mahasiswa menggunakan jenis terakhir dari konteks kata yang digagas oleh Beck McKeown & Kuncan yaitu konteks direktif yang memberikan seperangkat petunjuk yang kuat untuk menebak arti yang tepat untuk sebuah kata baru. Berikut adalah nama-nama mahasiswa yang menggunakan metode tersebut beserta kosakata yang dicari makna artinya.

No	Nama	Kosakata
1	Galuh Cahya	economic strata, terribly, onto, further
2	Safira Fahroji	constituted, eager, eligible, scrape.
3	Erika Ardyanti	domain, develop, disturbances, merely, hence, mind-bogglingly, roughly, guidance, mashed, molding.
4	Rizqi Nur Aisyah	Phase-out, reinvest, drizzled, juicy, scrabble,
5	Meokbun W	Sicnification, buddies, gathering.
6	Salsabyla	Estimated, passive tense, divorce.
7	Mochammad Iqbal	Exudes, Purchase, scouts.
8	Diaz Daita Laras	Required.
9	Apliana Eliska	Trew, ash, enforcers, respectfully, whaling, heaviest, tipped, upset, adonis, thoughted, gins.
10	Ellen maretha	Exceeded, unsolicited, impending, resignation, rudimentary huts of nomadic, countryside, gaudy.
11	Danu ardiansyah	Accusing, discourse, extenuating circumstances, miter, jolted, rendezvous, rustling.



12	Afliano Jnianto Sali	Louvre, immediate, bogglingly, microgames, crunch, establish.
13	Indah Cahya Ningrum	Decision, increase, additional, gigantic, hopefully, suitor.
14	Nurvita Anggraeni	Wounded, lanslide, roughly, hemisphere, punctual, approach.
15	Siti Fatimah	Inherited, prises slump, realize.

Menurut Nation (2001), afiks dibagi menjadi dua jenis: infleksional dan derivasional. Yang pertama dalam bahasa Inggris adalah semua sufiks yang menyertakan -s (jamak), -ed,-ing,-s (orang ketiga tunggal,-s (possessive), -er (komparatif), -est (superlatif) ( hal.263 ). Dalam hal ini kata atau kelompok kata tidak mengalami perubahan part of speech ketika ditambahkan sufiks infleksional, sehingga bagi siswa tidak akan sulit untuk mempelajari kata-kata tersebut. dan sufiks dan sebagian besar sufiks dan beberapa prefiks mengubah part of speech dari kata yang ditambahkan seperti happy (adjective)/happiness (noun);able (adjective)/enable (verb) (p.263).

Berikut adalah kosakata yang dianalisis melalui strategi belajar kosakata dengan menggunakan metode afiks /awalan dari kata.

No	Nama	Kosakata
1	Rizqi Nur Aisyah	Subterfuge, reinvest.
2	Nurvita Anggraeni	Cheated, assigned

Kamus dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Scholfield (sebagaimana dikutip dalam Nation, 2001) mengatakan bahwa digunakan untuk pemahaman (mendengarkan dan membaca) dan untuk produksi (berbicara dan menulis). Akibatnya, kamus merupakan sumber informasi, tetapi juga dapat menjadi alat bantu untuk belajar, dalam hal ini untuk memperoleh kosakata baru. Nation memberikan sebagian besar tujuan kamus dalam pemahaman. 1) Cari kata-kata yang tidak dikenal yang ditemui saat mendengarkan, membaca, atau menerjemahkan. 2) Konfirmasi arti dari kata-kata yang sebagian diketahui. 3) Konfirmasi tebakan dari konteks. (Nation, 2001, hlm. 281)

Nation menyebutkan empat langkah untuk menyusun strategi penggunaan kamus.1) Dapatkan informasi dari konteks di mana kata itu muncul. 2) Temukan entri kamus. 3) Pilih sub-entri yang tepat. 4) Kaitkan makna dengan konteks dan putuskan apakah itu cocok (Nation, 2001, hlm. 285).

Berikut adalah kata-kata yang dipelajari dengan menggunakan kamus sebagai salah satu strategi belajar kosakata yang efektif untuk pencarian makna melalui membaca.

No	Nama	Kosakata
1	Galuh Cahya	Caloricrestriction mimetic, madness, hysterical naked.
2	Safira Fahroji	assessed, provision.
3	Erika Ardyanti	domain, develop, disturbances, merely, hence, mind-bogglingly, roughly, guidance, mashed, molding.
4	Rizqi Nur Aisyah	Legitimacy, subterfuge. Prevalence, reinvest.
5	Meokbun W	Elevating, equivalent, Surpass.
6	Salsabyla	Estimated, passive tense, divorce.
7	Mochammad Iqbal	Opponents, opposite, mixed.
8	Ika Aliyatur Rofiah	Paddling workshops, except, acknowledgements section, law, justice, leader.
9	Diaz Daita Laras	Distinctive, unlike, return, luster.
10	Apliana Eliska	Trew, ash, enforcers, respectfully, whaling, heaviest, tipped, upset, adonis, thoughted, gins.
11	Ellen maretha	Exceeded, unsolicited, impending, resignation, rudimentary huts of nomadic, countryside, gaudy.
12	Danu ardiansyah	Accusing, discourse, extenuating circumstances, miter, jolted, rendezvous, rustling.
13	Afliano Jnianto Sali	Louvre, immediate, bogglingly, microgames, crunch, establish.
14	Indah Cahya Ningrum	Decision, increase, additional, gigantinc, hopefully, suitor.
15	Nurvita Anggraeni	Wounded, lanslide, roughly, hemisphere, punctual, approach.
16	Siti Fatimah	Inherited, prises slump, realize.

### Tabel Hasil Angket Strategi Belajar Kosakata

No.	Nama Siswa	Jenis Teks	Strategi belajar kosakata		
			Menebak dari Konteksnya	Menganalisis afiks / awalan dan akar kata	Menggunakan Kamus
1	Galuh Cahya (21071012)	Academic reading			
		Article			√
		Editorial	√		
		Job related Reading			
		Letter	√		√
		Announcement	√		
		Personal Reading			
		Invitations	√		√
2	Safira Fahroji (21071003)	Academic reading			
		Encyclopedia	√		
		Test direction			√
		Job Related Rading			
		Email	√		
		Application form	√		
		Personal Reading			
		Short Story	√		
3	Erika Ardyanti (21071007)	Academic reading			√
		Magazine	√		√
		Essay	√		√
		Job related reading			
		Letter	√		√
		Reports	√		√
		Personal reading			
		Greeting card	√		√
4	Rizki Nur Aisyah (21071005)	Academic reading			
		Article		√	√
		Encyclopedia			√
		Job related reading			
		Application letter	√		
		Financial document	√	√	
		Personal reading			
		Food menu	√		
5	Meokbun Wihelmina A (19071008)	Academic reading			
		Article			√
		Thesis	√		
		Job related reading			
		Memo	√		
		Schedule	√		
		Personal reading			
		Advertisement			√
6	Salsabyla Qurrotul A'yun (19071019)	Academic reading			
		Articles	√		√

		Job related reading			
		Reports	√		√
		Personal reading			
		Magazines	√		
7.	Mochammad Iqbal Romadhon (19071021)	Academic reading			
		Thesis			√
		Essay	√		
		Job related reading			
		Memo	√		
		Schedule	√		
		Personal reading			
		Advertisement			√
		novel			√
8	Ika Aliyatur Rofiah	Academic reading			
		Articles			√
		Job related reading			
		Reports			√
		Personal reading			
		Newspaper			√
9	Taufik Nur R (19071020)	Academic reading			
		Encyclopedia	√		
		Editorials	√		
		Job related reading			
		Schedule			√
		Form			√
		Personal reading			
		Memo	√		
		Poetry	√		
10	Siti Fatimah (19071002)	Academic reading			
		General interest Article	√		√
		Professional General interest Article			√
		Job related reading			
		Memo	√		
		Label	√		
		Personal reading			
		Magazine	√		√
		Novel	√		√
11	Alip Nurlaila (19071001)	Academic reading			
		General interest article			√
		Test direction			√
		Job related reading			
		Memo			√
		Report			√
		Personal reading			
		Newspaper			√
12.	Diaz D Lamas (19071005)	Academic reading			
		magazine			√
		Job related reading			
		memo	√		
		Schedules	√		
		Personal reading			
		Advertisement			√
		Novel			√
13	Marta Liam	Academic reading			
		essay			√
		Job related reading			
		Letter	√		

			Personal reading			
			Jokes			√
14.	Nurvita Anggraini (21071011)		Academic reading			
			Newspaper	√		√
			Essays		√	√
			Job related reading			
			Report	√		√
			memo	√		√
			Personal reading			
			Messages		√	√
			Blogs	√		√
15.	Muhammad Rafli (21071008)		Academic reading			
			Newspaper	√		√
			Professional Journal article	√		√
			Job related reading			
			Memo	√		√
			Report	√		√
			Personal reading			
			poetry	√		√
			jokes	√		√
16.	Ellen Maretha (21071006)		Academic reading			
			Newspaper	√		√
			Essay	√		√
			Job related reading			
			Memo	√		√
			report	√		√
			Personal reading			
			Letter	√		√
			Poetry			√
	Jumlah			54	4	59

1 Dari temuan tabel hasil angket strategi belajar kosakata diatas, peneliti menemukan bahwa dari tiga strategi belajar vocabulary (kosakata) yaitu menebak dari konteks bacaan, menganalisis afiks / awalan dan akar kata, serta yang terakhir adalah dengan menggunakan kamus. Strategi menggunakan kamus adalah strategi terbanyak yang dipilih mahasiswa dalam strategi belajar kosakata melalui membaca dengan total jumlah 59. Disusul dengan strategi yang ke dua yang dipilih mahasiswa adalah menebak dari konteks bacaan dengan total jumlah 54 dan strategi yang terakhir dipilih adalah menganalisis afiks/awalan dan akar kata dengan total jumlah 4. Ketiga strategi belajar kosakata diatas digunakan untuk belajar kosakata dengan membaca bacaan dari tiga genre bacaan yang berbeda yakni academic reading, job related reading dan personal reading.

Dari data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa lebih banyak menggunakan kamus sebagai strategi belajar kosakata (vocabulary) dan diikuti dengan menebak dari konteks bacaan dengan selisih jumlah yang sedikit itu dikarenakan bahwa kebanyakan mahasiswa beralasan bahwa mereka berawal menebak arti dari kosakata dengan menebak dari konteks bacaan lalu kemudian diikuti dengan menggunakan kamus untuk memperyakin arti dari kosakata yang ditemukan dari berbagai macam jenis bacaan. Kemudian sisa strategi yang digunakan dari belajar kosakata melalui membaca yaitu dengan menganalisis afiks/awalan dan akar kata. Dengan jumlah yang sedikit itupun para pelajar menggunakan strategi menggunakan kamus secara bersamaan untuk memperyakin makna yg didapat dari cara menganalisis kosakata dengan menganalisis afiks/awalan dan akar kata.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan kamus adalah strategi belajar mahasiswa yang sangat banyak dipilih pelajar karena sangat mudah pengaplikasiannya dengan adanya aplikasi kamus yang dapat di download dengan mudah ataupun menggunakan kamus online sekalipun. Dengan pencarian kosakata baru dan dirasa sulit oleh pelajar dalam memahami makna kosakata dari berbagai jenis bacaan yang mereka baca, mereka beranggapan menggunakan kamus adalah cara yang paling cepat, mudah serta akurat. Dengan kemampuan belajar kosakata bahasa Inggris dengan cepat maka mahasiswa juga akan belajar bahasa Inggris dengan cepat sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan dapat membaca buku berbahasa internasional dengan berbagai macam genre karena mereka akan mendapat tambahan ilmu dari berbagai macam bidang sehingga kehidupan mereka lebih sejahtera.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah akan ada penelitian lanjutan tentang penelitian apakah strategi belajar kosakata melalui membaca ini dengan menggunakan kamus dapat meningkatkan pengetahuan kosakata baru mahasiswa secara signifikan yang bisa diuji dengan tingkat keefektifitasannya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UWP telah membantu terlaksananya Penelitian ini, oleh karena itu Kami tim dosen UWP mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan finansial dan support yang diberikan oleh Universitas Wijaya Putra Surabaya, Program studi Bahasa dan Sastra Fakultas Sastra Inggris beserta lembaga, sehingga kami dapat menjalankan penelitian tentang strategi belajar kosakata melalui membaca dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chall, J. S. (1987). Two vocabularies for reading: Recognition and meaning. In M. G. McKeown & M. E. Curtis (Eds.), *The nature of vocabulary acquisition* (pp. 7–17). Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Cohen L., Manion L., & Morrison K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.) Routledge
- Douglas Brown. H. (2010). *Language assessment Principles and Classroom Practices*. Pearson Longman (2<sup>nd</sup> ed.).
- Feng Teng. 2014. *Strategies for teaching and learning vocabulary*. Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Harmer Jeremy. (2019). *The practice of English language teaching*. Pearson Education Limited (5<sup>th</sup> ed.).
- Horst, M. (2005). Learning L2 vocabulary through extensive reading: A measurement study. *The Canadian Modern Language Review*, 61(3), 355-382. <http://dx.doi.org/10.3138/cmlr.61.3.355>
- Huckin, T., & Coady, J. (1999). Incidental vocabulary acquisition in a second language: A review. *Studies in Second Language Acquisition*, 21(2), 81-193. <http://dx.doi.org/10.1017/S0272263199002028>
- I.S.P Nation. (2001). *Learning Vocabulary in Another Language*. New York: Cambridge University Press.
- J. Charles Alderson (2000). *Assessing Reading*. Cambridge University Press.
- John Read. (2010). *Assessing Vocabulary*. Cambridge University Press.
- Kristin Natalina Nugraha Bakti. 2017. *Vocabulary Learning Strategies Used by Junior High School Students Indonesian*. Journal of English Language Studies. Sanata Dharma University.
- [Merriam-Webster's Collegiate Dictionary, 11th Edition, Jacketed Hardcover, Indexed, 2020](#)
- Norbert Schmitt. (2000). *Vocabulary in Language Teaching*. Cambridge language education.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary. 10<sup>th</sup> edition. 2020.
- Rezvan Ghalebi, Firooz Sadighi & Mohammad Sadegh Bagheri (2020) Vocabulary learning strategies: A comparative study of EFL learners, *Cogent Psychology*, 7:1, 1824306, DOI:

10.1080/23311908.2020.1824306

- Serrano Raquel, Huang Hsiao-yun. 2021. *Time distribution and intentional vocabulary learning through repeated reading: a partial replication and extension*. Department of Modern Languages and English Studies, University of Barcelona, Barcelona, Spain.  
<https://doi.org/10.1080/09658416.2021.1894162>
- Srimanee Jarinya, Ruangnoi Kritchada & Jafre Mohamad Bin Zainol Abidin. 2021. International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT) ISSN: 2617-0299 (Online); ISSN: 2708-0099 (Print) DOI: 10.32996/ijllt Journal Homepage: [www.al-kindipublisher.com/index.php/ijllt](http://www.al-kindipublisher.com/index.php/ijllt) . *A Study of Vocabulary Learning Strategies in EFL Reading of High, Middle and Low Vocabulary Achievers of Thai Tertiary Students*.
- Thornbury, S. (2002). *How to teach vocabulary*. London: Longman.
- Li Hui, Xiao Gengsheng. 2018. *An Empirical Study on Productive Vocabulary Acquisition Under Hypertext Reading*. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i12.8846> ,University of South China, Hengyang, China.
- Panjaitan Esra Elisabeth, Sibarani Eksanti Jumina, Erikson Saragih. 2021. *VOCABULARY TEACHING STRATEGIES BY EFL TEACHERS OF JUNIOR HIGH SCHOOL LEVEL*. E-ISSN : 2798-6810 Volume 1 No 02, Jurnal Pendidikan LLDIKTI Wilayah 1 (JUDIK).
- William Grabe. (2009). *Reading in a second language*. Moving from theory to practice. Cambridge applied linguistic.
- Zou Fangfang, Yan Xiaoqin. 2019. *Incidental English Vocabulary Acquisition Through Reading: A Review in the Last Two Decades*. English Language Teaching; Vol. 12, No. 12; ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750 Published by Canadian Center of Science and Education. doi: 10.5539/elt.v12n12p39

# Strategi Pembelajaran Kosakata Melalui Membaca Di Tingkat Pendidikan Sarjana

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://felinternacional.org">felinternacional.org</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://www.ami.sch.id">www.ami.sch.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%